

**ABSTRACT**

**Handono, Alyxia Sukmaadi.** (2014). *The Meaning of “the Chairs” According to the Old Man of Eugene Ionesco’s The Chairs*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

This study discusses *The Chairs*, a literary work written by a well – known absurdist playwright, Eugene Ionesco. This play tells about the old man and the old woman who live in absurd world. The old man, the main character in the story, has the experiences which are important to share. The experiences are compiled in a message. By hiring the orator, the old man wants to deliver that message to the universe.

The objective of the study is to find the meaning of “the chairs” according to the old man, the main character, of Eugene Ionesco’s *The Chairs*. There are two problems to answer in this study; (1) How is the old man, the main character of the play, portrayed? And (2) What is the meaning of “the chairs” according to the old man, the main character, of Eugene Ionesco’s *The Chairs*?

The primary data of this study are the script of the play itself. The secondary data are taken from related books, dictionaries, and the Internet. This study uses theories such as the theories of character, characterization, absurdity, existentialism, and symbol. To strengthen the analysis, the psychological approach is used.

There are two things that can be concluded after analyzing the play. First, the old man is portrayed as infantile, irresponsible, and absurd. Second, the meaning of the chairs is about the balance of life which is showed by the emptiness of life. The emptiness of life is the representative of the invisible guests and the chairs. The invisible guests are the old man’s experiences through all what he has done in the absurd world. Through his experiences, the old man’s point of view about absurd can be seen. The chairs show the mind of the old man. Mind is a thing the old man has as the consciousness to do all the things freely. He has to exist in his life to get the meaning of life because the world does not give the answer. He realizes the condition of his routine of life which is called absurd. To encounter the absurd, he commits suicide. However, suicide is a confession to declare that life is not worth living. His belief leads him to behave absurdly. In other words, absurdity is the characteristic of existentialism. Through this play, student can define themselves as human being. Therefore, this play can be implemented to English class because learning English is not only about learning grammar and reading, but also the moral value.

**Keywords:** the chair, absurd, existentialism

## ABSTRAK

**Handono, Alyxia Sukmaadi. 2014.** *The Meaning of “the Chairs” According to the Old Man of Eugene Ionesco’s The Chairs.* Yogyakarta: Sanata Dharma University.

*Studi ini membahas naskah drama The Chairs sebuah karya penulis yang terkenal absurd, Eugene Ionesco. Naskah ini menceritakan tentang kakek dan nenek yang hidup dalam dunia yang absurd. Si kakek yang menjadi tokoh utama mempunyai pengalaman berharga yang harus diceritakan. Pengalamannya dikumpulkan menjadi sebuah berita. Si kakek membayar si Pembicara untuk menceritakan beritanya kepada dunia.*

*Studi ini bertujuan menemukan arti dari kursi – kursi menurut si kakek, yang menjadi tokoh utama, dari naskah The Chairs karya Eugene Ionesco. Ada dua masalah di studi ini; (1) Bagaimana si kakek, tokoh utama, digambarkan? Dan (2) Apa arti dari kursi – kursi menurut si kakek, yang menjadi tokoh utama, dari naskah The Chairs karya Eugene Ionesco?*

*Sumber utama dari studi ini adalah naskah itu sendiri. Sumber tambahan diambil dari buku – buku yang berkaitan, kamus, dan internet. Studi ini menggunakan teori karakter, pengkarakterisasian, absurditas, eksistensialisme, dan simbol. Untuk memperkuat analisis, pendekatan psikologi digunakan.*

*Ada dua hal yang dapat disimpulkan setelah menganalisis naskah. Pertama, si kakek digambarkan sebagai seorang yang kekanak – kanakan, tidak bertanggung jawab, dan absurd. Kedua, arti dari kursi – kursi adalah tentang keseimbangan hidup yang ditunjukkan dengan kekosongan hidup. Kekosongan hidup adalah representatif dari tamu tak kelihatan dan kursi – kursi. Tamu – tamu tak kelihatan adalah pengalaman – pengalaman dari apa yang telah si kakek perbuat. Melalui pengalaman – pengalamannya, pandangan si kakek akan absurditas dapat dilihat. Kursi – kursi menunjukkan pikiran si kakek. Pikiran adalah sesuatu yang dimiliki si kakek sebagai kesadaran akan kebebasannya bertindak. Dia harus hidup untuk mencari arti dari hidupnya karena dunia tidak menjawab arti dari hidup. Dia menyadari kondisi rutinitasnya yang dapat dikatakan sebagai absurditas. Untuk menghadapi absurditas, si kakek memilih bunuh diri. Walaupun demikian, bunuh diri adalah pengakuan jika hidup tidak berarti. Keyakinannya ini membawanya untuk bertindak absurd. Ini berarti bahwa absurditas adalah ciri dari eksistensialisme. Melalui naskah drama ini, mahasiswa dapat mengartikan dirinya sendiri sebagai manusia. Oleh karena itu, naskah drama ini dapat diterapkan di kelas Drama Bahasa Inggris karena belajar Bahasa Inggris tidak hanya belajar mengenai tata bahasa dan membaca, tapi juga mengenai moral.*

**Kata kunci:** the chair, absurd, existentialism